

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin dan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik.¹ Peserta didik anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Peserta didik anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Pada masa bayi atau masa balita anak adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia. Anak adalah individu yang berbeda, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai tahapan usia anak. Seorang bayi dari hari kehari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya ada yang cepat berbicara dan ada pula yang membutuhkan waktu yang agak lama. Untuk membantu perkembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang di sesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Sejalan dengan kemampuan serta kemampuan jasmani terutama yang berkaitan dengan proses berbicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas.²

Menurut Suyadi, kecerdasan anak tidak diukur dari sisi *neurologi* (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan

¹Sutoyo, Sri Wahyuningsih. "Upaya Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Nomporejo I Kelompok B Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar" Jurnal Bahtera, Jilid 04, no 8 (sep 2017) : 164, diakses pada 28 Agustus 2020, <https://doi.org/10.37729/btr.v4i8.4162>

²M.Syahrani Jailani. "Pekembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Journal for Religious-Innovation Studies, Vol. XVII, No. 1, Januari-June 2018). 15 diakses pada <https://www.innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/article/download/36/24/?shem=ssusxt>

perkembangan pada aspek-aspek yang lain. Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain tersebut adalah agama-moral, fisik-motoric, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni.³Sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai standar nasional pendidikan anak usia dini. Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan priodesensitive (*sensitive periods*), Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus darilingkungannya. Pada masa keemasan ini anak mulai peka terhadap berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Anak mengalami proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhan dirinya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama secara teoritis, berdasarkan aspek perkembangannya, anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman, nyaman secara psikologis. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.Selamet Suyanto mengatakan pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan penelitian tentang otak, tingkat kapabilitas kecerdasan anak sampai 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dansisnya sekitar 20% pada saat usia 8 tahun keatas.⁴

³Aningrum Dwi Chaunia, *Pengaruh Permainan Mare Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi II Kalianyar Ngronggot Nganjuk*, PG-PAUD, Falkutas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Teratai Volume 7 No. 2 (Tahun 2018). 2 diakses pada 8 agustus 2020 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25454/23334?shem=ssusxt>

⁴Nurkamelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Meguwaharjo Condong Catur Yogyakarta*, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2, No. 2, (November 2019). 113 diakses pada 9 agustus 2020<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/download/9064/4727?shem=ssusxt>

Alat permainan edukatif meminimalisir pengeluaran biaya dengan memanfaatkan limbah yang mudah di dapat dan terjangkau misalnya botol plastik dan lain-lain. Dalam mengembangkan bahasa pada anak dengan menggunakan APE yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. Saat pembelajaran APE bahasa sangat penting untuk anak, mencapai bahasa anak hingga sampai lancar dalam bercerita/berbicara dengan temannya. Mengembangkan daya pikir bahasa anak menggunakan APE bahan limbah. Menurut Bean limbah merupakan media atau bahan kreatif sekaligus dapat menunjang kreativitas anak. Limbah yang diolah menjadi alat permainan untuk anak-anak khususnya usia Taman Kanak-kanak biasanya berhubungan dengan kegiatan bermain anak. Karena pada dasarnya anak usia Taman kanak-kanak berada pada tahap bermain. Limbah dapat diartikan sebagai benda-benda yang tidak dapat digunakan, tidak ingin digunakan atau tidak diperlukan lagi. Sesuatu benda bisa saja menjadi limbah bagi kita tetapi berguna bagi orang lain. Selain itu pengembangan bahasa PAUD adalah pengembangan bahasa, bahasa sangatlah penting dalam pertumbuhan dan pengembangan anak karena di dalam setiap aktifitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa.⁵

Menurut Badru Zaman terdapat beberapa fungsi penggunaan APE, kreatif dan inovatif di PAUD yaitu membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran anak PAUD agar lebih baik, menarik, dan jelas, mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Memberi kesempatan pada anak PAUD memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai alat permainan. Memberi kesempatan kepada anak PAUD untuk mengenal lingkungan dan mengajarkan kepada anak untuk mengetahui kekuatan dirinya. Menurut Vygotsky dalam suyanto, pada umumnya bahasa dan pemikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan metalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak yang secara alami belajar dari bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk

⁵Ni Wayan Arik Nuryanti, *Penerapan Metode Mind Map Berbatuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2*, e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, vol 2, no 1 (2014) : 2, diakses pada 28 Agustus 2020, <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3519>

berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain.⁶

Alat Permainan Edukatif mempunyai tiga (3) jenis yaitu APE modern, APE tradisional dan APE bahan Limbah yaitu sebagai berikut : a) APE modern merupakan permainan yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat canggih, elektronik dan teknologi yang sudah berkembang dimasyarakat dan dimainkan oleh semua orang misalnya game online dll. Permainan dunia maya ini pun dapat membuat permainan seolah-olah hidup di dunia nyata. APE Modern adalah seperangkat alat bermain yang mengandung unsur pendidikan yang didesain secara manual, dengan memanfaatkan bahan-bahan baku seperti plastik, besi, karet, kayu. Dan kebanyakan APE modern lebih bersifat individualis. b) APE tradisional, adalah segala sesuatu yang diturunkan dari orang tua atau nenek moyang. Jadi APE tradisional adalah segala perbuatan baik mempergunakan alat atau tidak, yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang, sebagai sarana hiburan atau untuk menyenangkan hati. Banyak sekali macam-macam permainan tradisional di Indonesia, hampir diseluruh daerah-daerah telah mengenalnya bahkan setiap masyarakat Indonesia pernah berada pada masa-masa bermain permainan tradisional ketika kecil. APE tradisional seperangkat alat bermain yang mengandung unsur pendidikan yang didesain secara manual dengan memanfaatkan bahan sederhana dari sekitar, serta memiliki tujuan untuk melatih keterampilan anak. Alat permainan edukatif tradisional antara daerah satu dengan lainnya berbeda-beda bentuknya, meskipun ada yang sama dan cara bermainnya berbeda.⁷

⁶Ratna Wahyu Pusari, “Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa di TK Tunas Rimba II Kota Semarang”, jurnal, vol 6, no.1, (juli 2016).63-64, diakses pada 26 Agustus 2020 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1118/996>

⁷Wulan Adiarti, “Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak”, PGPAUD FIP UNNES, Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 38, No. 1, (Juni 2009). 81 diakses pada 27 agustus 2020 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/download/499/456?shem=ssusxt>

c) APE bahan limbah adalah alat yang terbuat dari bahan limbah seperti botol aqua, plastik, kardus dll. Alat yang sengaja di daur ulang agar potensi lingkungan yang tadinya rusuh(kotor) sekarang jadinya bersih dan lingkungan, sungai pun menjadi sungai yang jernih. Mendaur ulang bahan limbah yang telah di daur oleh masyarakat untuk untuk dijadikan sebuah alat permainan edukatif atau alat-alat lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat dll.⁸

APE bahan Limbah adalah APE bahan limbah yang telah di daur ulang dari masyarakat ke desa-desa. Agar menjadi ramah lingkungan menjadi bersih sehat sungai pun juga jernih dan tidak berbau. Dan tidak mengakibatkan terjadinya banjir atau longsor. Karena bahan limbah yang sudah tak terpakai atau sudah di buang didaur ulang oleh masyarakat lain.

APE bahan limbah, dimana alat permainan untuk anak ternyata tidak harus berupa benda-benda yang dibeli apalagi mahal. Alat permainan itu sebenarnya sudah ada di lingkungan kita sehari-hari. Benda-benda yang tidak terpakai di lingkungan kita sering kali dianggap sebagai limbah yang hanya disimpan digudang atau bahkan dimasukkan kedalam kotak sampah dan limbah tersebut dapat digunakan untuk alat permainan edukatif yang dapat menunjang proses pembelajaran, bahan limbah juga dapat dilakukan proses daur ulang yang hasilnya dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa anak. Mengurangi terjadinya longsor, memanfaatkan barang bekas untuk di buat APE (Alat Permainan Edukatif), Alat permainan edukatif meminimalisir pengeluaran biaya dengan memanfaatkan limbah yang mudah di dapat dan terjangkau misalnya botol plastik dan lain-lain.⁹

⁸Wulan Adiarti, “Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains”.⁸¹

⁹Ni Wayan Arik Nuryanti, *Penerapan Metode Mind Map Berbatuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2*, e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, vol 2, no 1 (2014) : 2, diakses pada 28 Agustus 2020, <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3519>

Penyediaan APE bahan limbah (barang bekas) adalah salah satu komponen pembelajaran anak usia dini yang harus dipenuhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat permainan edukatif merupakan alat yang sengaja di rancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Tidak semua alat yang dimiliki pada anak usia dini pada saat ini dirancang secara khusus.

Pendidik PAUD sebagai tenaga pendidik anak usia dini yang profesional memiliki tugas untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran anak usia dini dalam mendampingi pertumbuhan kecerdasan majemuk yang telah dimiliki sejak lahir. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi, anak untuk menyelesaikan persoalan hidup yang nyata bukan hanya dalam teori (Chatib). Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam keberhasilannya menyelesaikan permasalahan hidup yang muncul dalam dirinya. Atas dasar itulah pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan kecerdasan majemuk yang telah mereka miliki. Pembelajaran harus mampu memfasilitasi perkembangan berbagai kecerdasan tersebut. Penyediaan alat permainan edukatif (APE) adalah salah satu komponen dalam pembelajaran anak usia dini yang harus dipenuhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sugianto, alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Tidak semua alat permainan yang dimiliki oleh anak usia dini pada saat ini dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan kecerdasan majemuk anak usia dini. Keberadaan alat permainan edukatif menjadi hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.¹⁰

APE pengembangan bahasa adalah pengembangan bahasa yang menggunakan alat permainan edukatif untuk pembelajaran bagi anak-anak sangat mudah dan dipahami dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Bahasa sangat penting untuk anak-anak karena dalam bahasa itu mengungkapkan segala apa yang ia rasakan kepada orang lain. Bahasa anak dalam suatu bentuk

¹⁰Ni Wayan Arik Nuryanti, *Penerapan Metode Mind Map Berbatuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*”.3

komunikasi, lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem kata atau simbol-simbol. Bahasa suatu alat interaksi manusia untuk menyampaikan pesan atau ide yang ada dalam pikirannya.¹¹

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan-batasan suatu masalah yang berisi pokok masalah dan masih bersifat umum. Dalam kajian penelitian kualitatif, gejala tersebut masih bersifat menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan (holistik), sehingga peneliti kualitatif tidak menerapkan penelitian ini hanya berdasarkan variabel penelitian, secara keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek pelaku (actor), aktivitas (activity), dan tempat (*place*), yang keseluruhan berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial di dalam kelas meliputi ruang kelas, anak didik, serta aktivitas proses dalam belajar mengajar.¹²

Situasi sosial yang menjadi sorotan dari penelitian ini meliputi: tempat (*place*), dalam penelitian ini yang akan dijadikan penelitian adalah RA. Sedangkan pelaku (aktor) dalam penelitian adalah guru PAUD dan selanjutnya menyebar pada komponen yang diteliti meliputi: anak. Dan aktivitas (*activity*) dari penelitian di RA yaitu mengenai **Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini.**

C. Rumusan Masalah

1. Apa Saja APE Bahan Limbah di RA?
2. Bagaimana Pemanfaatan APE Bahan Limbah dalam mengembangkan keterampilan membaca AUD?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang memiliki tujuan yang berfungsi sebagai pedoman arah, dan hasil yang akan di capai dari penelitian. karna itu tujuan dan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Pemanfaatan APE Bahan Limbah di RA.

¹¹Ratna Wahyu Pusari, “Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE), 65

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 285.

2. Mendeskripsikan Pemanfaatan APE Bahan Limbah dalam mengembangkan keterampilan membaca AUD.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka mengembangkan wacana keilmuan, khususnya berkaitan dengan mengembangkan bahasa anak.
- b. Menjadikan rekomendasi para penelitian lain untuk melakukan penelitian yang sejenis atau melanjutkan penelitian secara lebih luas dan mendalam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap mengembangkan pendidikan anak. Terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan luas, professional serta kompeten dalam hal “Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini”. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

b. Bagi RA (Lembaga Pendidikan)

Dapat memanfaatkan APE bahan limbah dengan mengembangkan keterampilan membaca anak dalam proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif di lingkungan sekolah.

c. Bagi guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih model pembelajaran serta memperbaiki sistem pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi anak

Dengan diterapkannya model pembelajaran ***Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Limbah untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini*** akan memberikan kemudahan kepada anak didik dalam mengembangkan keterampilan membaca

dalam belajar, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan bahan bekas (bahan limbah).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksud guna memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi meliputi:

1. Bagian awal skripsi, meliputi: cover luar, cover dalam, lembar pengesahan skripsi, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel;
2. Bagian isi skripsi, meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: (1) latar belakang masalah; (2) fokus penelitian; (3) rumusan masalah; (4) tujuan penelitian; (5) manfaat penelitian; (6) sistematika penulisan;
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi: (1) teori-teori yang terkait dengan judul; (2) penelitian terdahulu; (3) kerangka berfikir;
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: (1) jenis penelitian; (2) pendekatan penelitian; (3) sumber data; (4) lokasi penelitian; (5) teknik pengumpulan data; (6) uji keabsahan data; (7) analisis data
 - d. Bagian IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis data penelitian.
 - e. Bagian V Penutup Berisi tentang kesimpulan dan saran
- d. Bagian akhir skripsi meliputi: Daftar Pustaka dan Lampiran.